

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.¹

Adapun pengertian disiplin menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.²

Tu'u merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.³

Marilyn E. Gootman, Ed. D, berpendapat bahwa disiplin akan

¹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.⁴

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.⁵

Aritonang berpendapat bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.⁶

Disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan”.⁷

Menurut Syarifuddin kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Banyak tempat yang dapat membentuk individu, salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berperilaku disiplin adalah sekolah. Sekolah merupakan

⁴ Imam Ahmadi Ibnu Nizar, *Membentuk Dan meningkatkan Disiplin Dini* (Jakarta: Deva Press, 2009), 22

⁵ Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Ideks, 2009), 89

⁶ Imam Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110

⁷ Meiyanti Wulandari, 2014, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Vol. 2 No. 1, Nopember 2014.

lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia.⁸

Menurut Amiroeddin Sjarif disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.

Relisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semstinya.

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- 2) Kontrol diri sendiri melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
- 3) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.⁹

⁸ Fajriani, Nur Janah, Desi Loviana, 2016, “*Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*”. Volume 10, Nomor 2, September 2016.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Asmani, disiplin sebagai seorang guru terdiri dari beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid.

2) Disiplin menegakkan aturan

Sedangkan disiplin menegakkan aturan lebih diteruntukkan pada guru. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Namun pada murid disiplin menegakkan aturan lebih ditunjukkan pada siswa yang memiliki jabatan seperti osis atau pengurus kelas.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang dapat menggoda untuk melanggarnya.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi tolak ukur utama dalam kehidupan. Sehingga guru dan murid haruslah disiplin

⁹ Sugeng Haryono, 2016, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Vol. 3 No. 3 November 2016.

dalam menjalankan ibadah, karena selain ibadah merupakan sebuah kewajiban ibadah juga dapat menunjukkan kedisiplinan akan peraturan yang ada dalam agama.¹⁰

c. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurllock dalam bukunya “Psikologi Perkembangan”, menjelaskan bahwa ada 4 unsur dalam membentuk disiplin yaitu :

1) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu tehnik untuk mengatur perilaku yang diharapkan. Dilingkungan sekolah, gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol tingkah laku siswa. Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga perihal yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan menjadi tanggung jawab pelanggar, dan prosedur penyampain peraturan.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin, punier dan berarti menjatuhkan hukman pada seseorang karena kesalahannya, perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran/pembalasan. Batasan-batasan pemberian hukuman adalah harus tetap dalam jalinan kasih sayang, ada hubungannya dengan kesalahannya, disesuaikan dengan kepribadian penerima hukuman, harus diberikan dengan adil dan menimbulkan kesan pada hati seseorang yang akan selalu diingatkan. Sedangkan macam-macam hukuman yaitu hukuman yang bersifat jasmani dan

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-96.

hukuman bersifat rohani. Dalam hukuman tersebut memiliki tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan tujuan akhir yaitu, tujuan jangka pendeknya adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah sedangkan tujuan jangka panjang agar dapat memberikan arah pada dirinya sendiri., dan tujuan akhir dari pemberian hukuman adalah untuk mengajar seseorang dalam mengembangkan pengendalian dan penguasaan mereka terhadap diri sendiri.

3) Penghargaan

Penghargaan adalah hadiah terhadap hasil baik dari seseorang dalam proses pendidikan. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik sehingga dapat merasa senang karena perbuatan mereka mendapat pujian dan penghargaan.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keberagaman dan stabilitas. Konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar bila peraturan-peraturan yang konsisten mengarah ada proses belajar mengajar yang disebabkan karena nilai pendorongnya, motivasi peserta didik dan penghargaan yang tinggi terhadap peraturan.

d. Tujuan Disiplin Siswa

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan

peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu di identifikasikan.¹¹

Adapun disiplin menurut Charles adalah sebagai berikut:

1) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek disini adalah agar anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.

2) Tujuan jangka panjang

Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian di luar.¹²

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah sebagai berikut:

1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya

dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya

problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.¹³

¹¹ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), 82.

¹² Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama: Jakarta, 1980), 88.

¹³ Soekarto Indra Fachrudin, *Asministrasi Pendidikan*, Tim Publikasi (Malang : FIB IKIP, 1989), 108.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membantu anak didik bertanggung jawab, agar anak didik terlatih dan terkontrol dalam mematuhi peraturan dan norma yang ada disekolahan.

e. Sikap-sikap yang Diharapkan dari Perilaku Disiplin

Usaha menanamkan perilaku disiplin yang dilakukan oleh para orangtua dan guru kepada siswa salah satunya dengan memberikan contoh atau teladan perilaku-perilaku baik, merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa petuh terhadap peraturan-peraturan. Semua itu tidak lain karena kedisilinan itu akan membentuk karakter seseorang untuk:

1) Memiliki akhlak yang mulia

Memiliki atau menunjukkan ciri-ciri karakter mulia, seperti keberanian, kedermawanan, atau kehormatan.

2) Memiliki pemahaman diri sendiri

Kemampuan untuk bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

3) Menghargai diri sendiri

Bertindak sesuai dengan etika dan nilai kepribadian yang jelas.

4) Bertanggung jawab

Kemampuan untuk bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

5) Kecakapan belajar mandiri

Strategi yang membantu kita untuk belajar secara lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, membaca buku teks, pengendalian stres, kemampuan meneliti, kemampuan mengingat, menjalani tes, dan mencatat.

6) Berpikir rasional

Berpikir rasional adalah berpikir yang realistis. Ini terkait dengan fakta dunia nyata lebih dari pendapat subyektif atau pemikiran yang berdasarkan harapan. Berpikir rasional perlu menggunakan alasan, penilaian yang logis dan naluri yang tepat.

7) Berinteraksi dengan masyarakat

Memperagakan kemampuan untuk bekerja secara konstruktif dengan orang dari berbagai latar belakang dan orientasi. Menghormati perbedaan dan memastikan bahwa semua orang dapat memberi kontribusi.

8) Berpartisipasi dalam kebudayaan lokal dan global

Produktivitas ekonomi, proses demokratis, hak asasi manusia dan kesinambungan lingkungan berada di luar jangkauan individu dan masyarakat suatu negara. Berpartisipasi dalam kebudayaan lokal dan global berarti turut serta dalam kegiatan

yang mempromosikan pemahaman antarbudaya dan keuntungannya bagi masyarakat luas, seperti mengikuti ceramah umum tentang topik-topik mengenai masalah internasional, memberikan pelayanan kepada masyarakat, atau belajar ke luar negeri.

9) Menunjukkan tanggung jawab sosial

Suatu doktrin menyebutkan bahwa suatu keseluruhan baik itu negara, pemerintah, perusahaan, organisasi, atau individu mempunyai tanggung jawab masyarakat. Mempergerakkan tanggung jawab sosial memerlukan tindakan sukarela; ini jauh melebihi dan melampaui apa yang dituntut oleh hukum (tanggung jawab legal). Hal ini menghilangkan korupsi, tindakan yang tidak bertanggung jawab atau tidak etis yang dapat membawa dampak buruk bagi masyarakat, anggotanya, atau lingkungannya sebelum tindakan tersebut dilakukan.

10) Hidup sehat

Kesehatan seperti yang didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) adalah seluruh kesehatan fisik, mental dan sosial. Hidup sehat dapat didefinisikan sebagai menghindari tindakan yang mengancam kesehatan.

11) Berpikir strategis

Merupakan proses untuk menentukan kesejajaran optimal antara kebutuhan yang tidak terbatas dan sumber yang terbatas untuk dapat memprioritaskannya.

12) Bersikap baik pada lingkungan kerja/sekolah

Memahami: harga diri dan kepercayaan diri, kejujuran, integritas diri dan etika pribadi; sikap positif terhadap pembelajaran, pertumbuhan dan perubahan; energi dan ketahanan untuk menyelesaikan pekerjaan.¹⁴

B. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah biasa dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Seperti sedia kala sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Terkait dengan metode pengajaran pendidikan Islam dapat dikatakan. Bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam¹⁵.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk

¹⁴ Buchari Alma., dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Alfabeta: Bandung, 2010), 83-85.

¹⁵Armain Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. hal 10.

membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹⁶

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Pembiasaan perlu dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.¹⁷

Instansi luar adalah pembiasaan, berbeda dengan behaviorisme yang menganggap bahwa pembiasaan adalah sebuah ketundukan yang memperbudak, dalam akhlak pembiasaan, adalah merupakan sebuah

¹⁶ H. E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

¹⁷ *Ibid.*, 167.

keniscayaan yang harus di wujudkan , dalam bahasa agama , pembiasaan di sebut sebagai Istiqomah, ajaran shalat yang di laksanakan 5 waktu dalam setiap hari , perintah puasa ramadhan yang di lakukan selama satu bulan penuh , serta ajaran untuk memberikan zakat , dan lain sebagainya , dalam islam kebiasaan di sebut istiqomah yang dijamin oleh Allah Swt , dengan jaminan surga , dengan demikian kebiasaan tidak saja melahirkan sebuah aktivitas horisontal yang ber nilai khakiaki, tetapi dalam sebuah aktivitas yang di lakukannya akan menghasilkan sebuah kegembiraan dan kebahagiaan yang tak terhingga bagi pemeluknya.¹⁸

Menurut Edi Suartdi pembiasaan adalah upaya konseptual dan praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari penerapan konsep pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi". Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

b. Alternatif Strategi Pembiasaan Secara Terpadu

Menurut Novan Ardi Wiyani terdapat empat alternatif strategi pembiasaan secara terpadu, adalah sebagai berikut :

¹⁸ M. Hasyim Syamhudi, *Ahlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), 134.

- 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
- 4) Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹⁹

c. Praktek Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebagai upaya praktis dalam pendidikan sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Pembiasaan shalat, misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin.

Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika

¹⁹ Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014.

berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan Tirmidzi yang artinya: “Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat”.

Menurut Ramayulis berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Ahmad Tafsir karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Akibatnya, dia hafal benar do'a itu, dan sahabatnya yang mendengarkan do'a yang berulang-ulang itu juga hafal do'a itu.²⁰

d. Syarat-syarat Pengaplikasian Pendekatan Pembiasaan

Oleh karena itu syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan. Pendapat yang dikemukakan

²⁰ Firmansyah, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo”, Vol. V No. 2 Edisi September 2017-Februari 2018, 1-12.

oleh Armai Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat

Memulai pembiasaan diusahakan sejak dini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram

Agar pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh permanen dan konsisten, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Jadi faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas

Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik

Hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.²¹

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.²²

e. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan sendiri memiliki tujuan, tujuan pembiasaan yang dimaksud yaitu agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Langkah pembiasaan dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam memiliki berbagai cara dan langkah yaitu, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari

²¹ Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 123.

²² Syaepul Manan, 2017, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 15 No. 1 - 2017, 49-65.

suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.²³

f. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari. Kegiatan rutin yang dilakukan di MA Gunung Jati yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan yakni Jumat bersih yang mana siswa bergotong royong membersihkan madrasah dan mushola.
- 3) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak. Dari pihak guru memberikan contoh langsung yaitu ikut shalat berjama'ah bersama siswa.
- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang di program dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan *class meeting* atau kegiatan tengah semester.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa: bentuk-bentuk pembiasaan dapat dilakukan dengan cara, melakukan kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan serta contoh yang baik

²³ Salam Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), 367.

pada anak, dan membuat program kegiatan yang akan dilakukan anak untuk melatih pembiasaannya.²⁴

g. Langkah-langkah Melaksanakan Pembiasaan

1) Perencanaan

Agar rencana tidak menimbulkan kesulitan bagi pelaksana, rencana memiliki syarat. Syarat dalam rencana ada 5, yaitu yang pertama rencana harus memiliki tujuan yang jelas, kedua kegiatan serta urutan kegiatan harus jelas, ketiga praktik dan pasti dapat dilaksanakan, keempat harus bersifat lentur agar bisa di modifikasi sesuai kebutuhan, yang terakhir kelima tersedianya sumber-sumber yang dipergunakan dalam pelaksanaan rencana itu.²⁵

2) Pengamalan

Pengalaman sering didefinisikan sebagai proses pelaksanaan tugas yang menjadi kewajibannya. Pada kegiatan pengalaman ini peserta didik diajak belajar dari pengalaman dan berbuat sesuatu agar memiliki pengalaman yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain

²⁴ Mawaddah Nasution dan Rini, "Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat", *Intiqad* Vol.8No. 2 Desember 2016:147-177.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 123.

disiplin adalah sikap mentaati ketentuan yang telah ditetapkan.²⁶ Dan dalam pembiasaan memang harus ada unsur disiplin karena jika tidak pembiasaan yang telah dilakukan tersebut akan pudar.

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini mengingat pada masa anak-anak mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan padanya. Namun demikian, dalam setiap metode pembelajaran dalam pendidikan, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

Kelebihan metode pembiasaan adalah:

- a) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

2) Kekurangan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan

²⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), 367.

pendekatan ini adalah pendidik yang benar-benar mampu menyalurkan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.²⁷

C. Sholat

a. Pengertian Sholat

Secara etimologis sholat berasal dari bahasa Arab yang bermakna do'a. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada di dalam shola berarti do'a memohon kebijakan dan pujian. Secara hakikat sholat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT.

Adapun sisi syara' sholat memiliki beberapa pengertian antara lain: Sholat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, sholat juga bermakna menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan dan kebesaranNya dan kesempurnaan kuasaNya, makna lainnya bahwa menampakkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya, sholat juga berarti menghadap hati kepada Allah dengan khusyu di hadapanNya

²⁷ Mawaddah Nasution dan Rini, "Upaya Meningkatkan Moral...", *Intiqad* Vol.8No. 2 Desember 2016:147-177.

dan ikas karenaNya serta hadir hati dalam dzikir, berdo'a dan memujiNya.²⁸

Pengertian shalat menurut beberapa ahli diantaranya adalah, Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa “Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam”.²⁹ Sedangkan menurut Hasby ash-Shiddieqy, “Sholat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan”.³⁰

b. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan sunah mu'akad (yang sangat di Anjurkan) makmum harus berniat untuk mengikuti imam (menjadi makmum) sedangkan imam tak wajib berniat menjadi imam.³¹ Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian sebanyak 27 derajat” Al-Bukhari, Al-Jama'ahwa Al-Imamah, Bab “Fahdi Shalah Al-jamah”, hadist no 619 : muslim shalat berjamaah memanglah sunah hukumnya namun sangat di anjurkan bagi kaum muslim untuk melaksanakanya dan bagi seorang (makmum) boleh shalat di bagian mana saja di dalam masjid dengan mengikuti imam

²⁸ Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universita Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang*. 154.

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, pent Imam Hasan Al-Bana, (Jakarta: Pena Pundit Aksara, 2006), 124.

³⁰ Hasby ash-Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987), 62.

³¹ Mustahafa Dib Al-Bugha *Ringkasan Fiqih Maszhab Syafi'i* (Jakarta : PT Mizan Publik), 165.

(meskipun jaraknya jauh) dengan syarat iya mengetahui gerakan shalat imam dan posisinya tidak lebih maju dari imam.

Semua umat islam yang sudah balaigh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam shalat lima waktu di mulai dari shalat Zuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh.

Shalat zuhur diwajibkan sebanyak empat rokaat dan dua kali duduk At-tahiyat, waktu antara pukul dua belas sampai dengan pukul lima belas, waktu shalat zuhur berubah ubah tergantung peredaran bumi yang mengelilingi matahari, akan tetapi dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa waktu shalat zhuzur adalah pada saat tergelincirnya matahari.

c. Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang harus di jalankan dan menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada Dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW, adalah utusan Allah SWT, kewajiban shalat di beriakan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perjalanan panjang luar biasa yang tidak mampu di lakukan oleh semua mahluk Allah, Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan khusus untuk menemui Allah.³²

³²Abdul Ahmid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia), 181.

Shalat sebagai tiang agama jika orang muslim tidak shalat berarti di telah meruntuhkan agamanya sendiri, shalat sebagai tiang agama membuat semua rukun islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan membuat penghuni rumah tidak celaka, dalam Hadit Nabi SAW di katakan “ash-shalatu ‘imadudin faman aqamaha faqad aqamaddin waman tarakaha faqad tarakaddin” (shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya, ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang menyalakan, ia telah meruntuhkan agama.³³

Shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan di hisab di hari kiamat, agar shalat kita baik kita harus menjaga kekhusyukan shalat karena orang yang lalai dalam shalat maka dia bukan mendapatkan pahala melainkan dia akan mendapatkan celaka sebagai mana di sebutkan pada surat al-ma’un ayat 4-5 yang berbunyi “maka celaklah orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lali dari shaltnya, sebagai amal pertama yang akan di hisab di hari kiamat kedudukan shalat yang khusyuk juga akan mengubah pola hidup umat islam yang selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran, indikator shalat yang rusak tampak pada pola hidup umat islam yang hanya melaksanakan sholat sebagai hanya sekedar penggugur kewajiban saja, tidak pernah menjaga shalatnya dalam kehidupan sehari hari.

Shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain shalat menentukan kehidupan umat islam yang senantiasa menjaga

³³Ibid., 183.

waktu demi masa depannya yang lebih baik dengan terjaganya waktu, tidak akan ada menyianyiakan dan kelalaian dalam kesempatan yang di berikan Allah kepada kita, shalat merupakan latihan jiwa untuk mendisiplnkan diri. Beribadah dalam islam harus meyakini diri bahwa kita akan mati sehingga ibadah yang di lakukan semakin kusyuk, istiqomah dan tidak ada sedikitpun waktu dan kesempatan yang terbuang sia sia.³⁴

Perbedaan antara muslim dan khafir terletak pada sahalatnya ,ulama sepakat bahwa orang islam yang meninggalkan shalatnya dengan sengaja berarti dia telah khufur dengan demikian, kedudukan shalat adalah identitas orang muslim, jika seseorang mengaku pasrah dengan syariat yang datang dari Allah dan Rasul-Nya tetapi ia meninggalkan shalat tanpa alasan yang di benarkan oleh syara', ia adalah orang yang khufur.

³⁴Ibid., 186.